

**MAKNA IMPLISIT NAMA-NAMA WARUNG MAKAN DI LINGKUNGAN  
KAMPUS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA :  
TINJAUAN SEMANTIK**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

**RESTANTO EKO WIBOWO**  
A. 310 050 135

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi. Bahasa dibedakan menjadi dua; yaitu bahasa lisan dan tulis. Bahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Bahasa tulis sebagai salah satu alat komunikasi banyak dimanfaatkan dalam berbagai situasi komunikasi dan tujuan yang berbeda. Setiap situasi dan tujuan yang berbeda memungkinkan penutur atau penulis dalam bahasa tulis memilih variasi bahasa yang digunakan. Pemakaian variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang disebut ragam bahasa.

Fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktifitas, hingga akan tidur lagi. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesam. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Media elektronik maupun cetak memiliki beragam pilihan baik berupa wacana hiburan maupun informasi, sekarang banyak media elektronik dan media cetak yang dapat dipergunakan untuk mengetahui informasi dunia luar, bahkan informasi tersebut dapat diakses secara bersamaan. Kecanggihan media elektronik saat ini dapat dijadikan andalan bagi kecepatan penyampaian

informasi, televisi, radio, telepon, faximile, internet, dan *handphone* merupakan contoh kecanggihan media elektronik yang dapat diandalkan untuk menyampaikan secara cepat. Media cetak juga memiliki keunggulan yaitu dapat dibaca dimana-mana dan bisa kapan saja, berita yang disampaikan dikupas lebih mendalam, dan lebih rinci. Media cetak yang bersifat tertulis tidak akan pernah hilang selama cetakannya rusak.

Pada dasarnya penyampaian informasi melalui media elektronik atau media cetak bukan merupakan hal yang terpenting melainkan yang terpenting adalah bahasa yang digunakan dalam media massa yang terdapat dalam sebuah wacana berita. Anwar (2001 : 123) menyatakan pendapatnya sebagai berikut.

” Bahasa yang dipergunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers bahasa jurnalistik. Bahasa pers adalah salah satu ragam bahasa. Bahasa jurnalistik memiliki sifat khas yaitu : singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, jelas, dan menarik. Akan tetapi bahasa jurnalistik ya mengikuti perkembangan dalam masyarakat harus didasarkan pada bahasa baku, tidak melupakan kaidah-kaidah tata bahasa, memperhatikan ejaan yang benar, kosa kata dalam jurnalistik bahasa”.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui tentang ragam bahasa, sifat bahasa jurnalistik, dan penggunaan bahasa baku dalam penulisan sebuah berita. Mengingat masyarakat di Indonesia memiliki bahasa daerah yang beraneka ragam, penggunaan bahasa yang baku sangat diperlukan agar masyarakat dapat memahaminya terutama pembaca media cetak . Kesalahan penulisan dalam sebuah berita dan berakibat fatal bagi pembaca, berbeda dengan berita, di media elektronik, misalnya televisi. Apabila terdapat

kesalahan sedikit dalam pembaca berita pemirsa dapat memahaminya karena sudah disertai gambar yang berhubungan dengan isi berita Sugono (2003:14).

Dardjowidjojo (2003: 282) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktek komunikasi antara anggota masyarakat, bahasa juga terlibat dalam kerjasama di dalam berbagai bidang bahasa contohnya dalam dunia seni, yaitu dalam bahasa iklan baik yang diungkapkan secara lisan maupun tertulis. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya berbagai jenis hiburan yang muncul di kalangan masyarakat di antaranya musik atau nyanyian.

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia dituntut untuk mampu menjadi bahasa pembangunan, yakni memantapkan peranan bahasa Indonesia sebagai sarana pembangunan bangsa dan sarana pembinaan kehidupan budaya bangsa.

Bahasa Indonesia merupakan pendukung kebudayaan bangsa Indonesia. Makin bertambah tinggi kebudayaan bangsa Indonesia, makin tinggi bahasa Indonesia. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan keterampilan dalam memberi makna suatu kata atau kalimat.

Dalam kehidupan para mahasiswa penggunaan bahasa yang baik sangat diperlukan agar dapat berkomunikasi dengan baik. Berbagai mahasiswa dari daerah yang berbeda-beda terdapat dalam lingkup kampus, terutama Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memiliki mahasiswa yang sangat banyak. Di sekitar kampus mahasiswa tidak perlu dipusingkan jika

memerlukan kebutuhan selama masa perkuliahan karena sudah tersedia berbagai macam toko atau ruko yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan, misalnya tempat foto kopi, laundry, warung makan, mesin ATM, dll.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih warung makan sebagai objek penelitian yang berada di sekitar lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kondisi dari warung makan ini sangat strategis karena berada di sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta sehingga memudahkan para mahasiswa mencari tempat makan. Dengan sajian makanan yang beraneka ragam tersaji di setiap warung makan yang telah tersedia. Selain menu masakan yang nikmat, para pemilik warung makan juga memberi nama warung makan tersebut dengan nama yang singkat dan jelas. Warung makan yang menjadi objek penelitian ini yaitu warung makan yang menggunakan papan nama atau spanduk untuk menuliskan nama warung tersebut.

Dari penjelasan di atas, peneliti akan melakukan sebuah penelitian tentang aneka warung makan yang ada di Surakarta. Penelitian ini difokuskan pada objek warung makan, yaitu meneliti tentang makna implisit penamaan warung makan yang terletak di sekitar lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. Peneliti tertarik untuk meneliti objek nama warung makan karena peneliti ingin mengetahui arti dari nama warung makan tersebut sebab sebelum masuk ke dalam warung makan terlebih dahulu melihat nama warung makan yang akan dikunjungi untuk menikmati hidangan yang tersedia

dalam warung makan dan dalam diri peneliti menimbulkan pertanyaan apa arti dari nama warung makan tersebut .

Skripsi tentang makna implisit penamaan warung makan ini belum ada, namun sebagai bahan acuan peneliti menggunakan berbagai penelitian yang hampir sama dalam membahas objek penelitian tersebut. Peneliti menggunakan objek warung makan karena nama-nama yang beraneka ragam dan dapat menarik perhatian peneliti, juga sebagai tempat yang paling menyenangkan selain menikmati masakan para pengunjung juga bisa berbincang-bincang dengan teman-teman untuk melepas kejenuhan setelah beraktivitas. Warung makan yang berada di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta cukup banyak, namun secara keseluruhan warung makan tersebut sangat ramai dikunjungi para masyarakat sekitar dan para mahasiswa khususnya. Selain itu, dikarenakan peneliti belum mengetahui arti dari nama warung makan yang telah diberi nama oleh pemiliknya.

Semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau makna. Contoh jelas dari perian "deskripsi" semantik adalah leksikografi : masing-masing leksem diberi peartiannya dan maknanya : perian semantik. (Verhaar, 2004 : 13).

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk mencegah kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sangat diperlukan pembatasan masalah. Moleong (1989:63) mengungkapkan

bahwa pembatasan masalah memberi bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menentukan data yang perlu dikumpulkan dan data yang tidak relevan.

Dalam penelitian ini dibatasi pada Makna Implisit Nama-nama Warung Makan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta : Tinjauan Semantik. Data penelitian ini yaitu warung makan terletak di Jl. Garuda Mas, radius dua kilometer ke Jl. Gatak, Desa Mendungan, Desa Gonilan, dll.

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti telah merumuskan masalah yang akan dibahas dengan berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, yaitu :

1. Bagaimanakah wujud dan karakteristik nama-nama warung makan di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Apakah makna implisit yang terkandung pada nama-nama warung makan di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta?
3. Adakah hubungan makna implisit dengan harapan pada nama warung tersebut?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan wujud dan karakteristik nama warung makan di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mengidentifikasi makna implisit yang terkandung pada penamaan warung makan di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta.

3. Untuk memaparkan adakah hubungan makna implisit dengan harapan pemilik warung dalam pemberian nama warung tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan kepada masyarakat pada umumnya dan komunitas linguistik pada khususnya mengenai makna implisit pada penamaan warung makan di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta : Tinjauan Semantik.

##### 2. Manfaat Praktis

Membantu masyarakat agar mengerti bahwa setiap penamaan warung makan ada arti tersendiri dan hal ini dapat dikaji dalam bidang Bahasa Indonesia pada kajian semantik.